BAB III
METODE PENELITIAN

Pada bab III mendeskripsikan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam mengukur kedua variabel yang akan diteliti mengenai *attachment* dan kontrol diri. Bahasan dalam metode penelitian mencakup: pendekatan dan metode penelitian, desain penelitian, lokasi, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, pengembangan instrumen, teknik skoring, uji skala, uji kelayakan instrumen, dan langkah-langkah penelitian.

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian adalah kuantitatif, yakni pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic (Creswell, 2015, hlm. 112). Metode yang digunakan adalah metode korelasional. Menurut (Azwar,2010, hlm. 8-9) penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variable berkaitan dengan variasi suatu variable lain berdasarkan koefisien korelasi. Respon partisipan direkam dalam suatu teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan bentuk instrumen berupa model skala likert.

Data yang diperoleh dari penggunaan instrumen penelitian berupa data numeric merupakan salah satu karakter penelitian dengan pendekatan kuantitatif (Creswell, 2015, hlm.112). data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan salah satu metode analisis data dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk melihat kecenderungan data secara umum dan menggambarkan tren yang terdapat pada data (Creswell, 2015, hlm. 113). Penggunaan pendekatan dan metotode memudahkan peneliti dan pembaca dalam memperoleh deskripsi hubungan antara *attachment* dengan kontrol diri.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan *explanatory design* yaitu diarahkan untuk melihat sejauh mana variasi dari dua variable (atau lebih), yaitu perubahan dalam suatu variable *attachment* yang tercermin dalam perubahan lainnya dengan

kontrol diri (Creswell, 2015, hlm. 113). Pada *explanatory design* terdapat dua variable (X) yaitu *attachment* dengan orang tua dan variable (Y) yaitu control diri siswa kelas XI SMA Pasundan Banjaran.

Di bawah merupakan desain penelitian untuk mengembangkan hubungan antara kedua variabel pada penelitian.

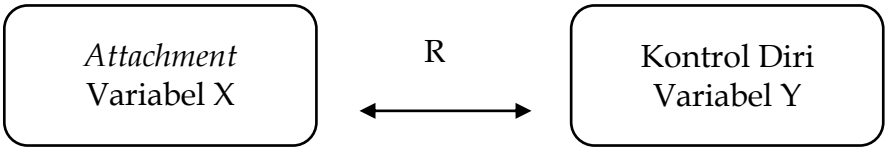

Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian

Keterangan :

X = variable terikat *attachment*

Y = variable bebas kontrol diri

R = hubungan antara kedua variabel

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Pasundan Banjaran yang terletak di Jl. Stasion Timur No. 63,Banjaran, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40377.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Sementara menurut Creswell (2012, hlm. 51) populasi merupakan sekumpulan individu yang memiliki karakteristik yang sama.

Berdasarkan pengertian populasi diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas XI SMA Pasundan Banjaran Tahun Ajaran 2018/2019.

Dalam penelitian ini, seluruh angota populasi digunakan sebagai sample jenuh penelitian. Menurut (Sugiyono, 2014), sampling jenuh merupakan

teknik penentuan sample dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sample.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian Peserta Didik Kelas XI SMA Pasundan Banjaran Tahun Ajaran 2018-2019

Kelas	Jumlah Peserta Didik
MIPA 1	32
MIPA 2	28
MIPA 3	24
MIPA 4	30
MIPA 5	27
IPS 1	31
IPS 2	26
IPS 3	22
IPS 4	27
Total	258

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentu konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik (Sugiyono, 2014). Terdapat dua variabel utama dari tema penelitian yaitu *attachment* dan kontrol diri. Definisi operasional variabel diuraikan sebagai berikut :

3.5.1 *Attachment*

Menurut Ainswoth (1969) *Attachment* adalah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu dengan orang lain bersifat spesifik, mengikat mereka dalam suatu *attachment* yang bersifat kekal sepanjang waktu. *Attachment* merupakan suatu hubungan yang didukung oleh tingkah laku lekat

(attachment behavior) yang dirancang untuk memelihara hubungan tersebut (Durkin, 1995).

Berdasarkan definisi konseptual *attachment*, yang dimaksud dengan *attachment* merupakan keterikatan yang dirasakan oleh peseta didik terhadap orang tua yang menimbulkan rasa aman dan nyaman dalam kurun waktu dan ruang waktu tertentu, hubungan ditujukan pada ibu dan pengasuhnya. Hubungan yang dibina bersifat timbal balik, bertahan cukup lama dan memberikan rasa aman walaupun figur lekat tidak nampak pada pandangan anak. Terdapat tiga aspek utama *Attachment* ialah Aspek Kepercayaan (*Trust*), Aspek Komunikasi (*Communication*), dan Rendahnya Aspek Keterasingan (*Alienation*).

Terdapat perbedaan kualitas hubungan pada setiap individu yang dikategorikan menjadi dua jenis yaitu *Secure Attachment* dan *Insecure Attachment* (Bowlby, 1973 dalam Cassidy, 1999) :

3.5.1.1 *Secure Attachement*

Secure attachment didefinisikan oleh Ainsworth, dkk (dalam, Cassidy & Shaver, 1999) sebagai suatu keadaan dimana tidak adanya masalah dalam ketersediaan pengasuh. Adanya perasaan aman dalam hubungan dengan figur lekatnya mengindikasikan individu dapat mengandalkan pengasuh sebagai sumber untuk memperoleh kenyamanan dan kemananan.

Berdasarkan definisi konseptual diatas, yang dimaksud dengan *Secure Attachment* dalam penelitian merupakan hubungan yang penuh dengan kehangatan, kenyamanan dan perhatian dari figure lekat yang dirasakan oleh individu.

3.5.1.2 *Insecure Attachment*

Merupakan tipe *attachment* yang menunjukan kurang dimengertinya kebutuhan psikologis anak. Anak yang mengalami *Insecure Attachment* tidak mengalami ketersediaan dan kenyamanan dari pengasuh yang konsisten ketika merasakan adanya ancaman. Keinginan akan perhatian tidak diatasi dengan perhatan yang konsisten (Ainsworth dkk, 1978., dalam Cassidy, 1999).

Dari definisi konseptual diatas, yang dimaksud dengan *Insecure Attachment* dalam penelitian adalah hubungan yang kurang harmonis dimana individu tidak merasakan ketersediaan dan kenyamanan dari figur lekat.

Adapun tiga dimensi di dalam *attachment* sebagai berikut :

1) Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan adalah perasaan aman dan keyakinan orang lain akan membantu dan memenuhi kebutuhan individu pada saat yang dibutuhkan. Ditandai dengan merasa orang tua akan selalu ada, merasa bergantung kepada orang tua, mempercayai orang tua, mendapatkan rasa aman dari orang tua.

2) Komunikasi (*Communication*)

Komunikasi adalah pola hubungan yang terjadi secara harmonis antara anak dengan orang tua maupun sebaliknya. Pada masa remaja, mereka mencari kedekatan dan kenyamanan melalui nasihat dan perhatian yang diberikan orang tua, ketika mereka memerlukannya. Ditandai dengan merasa dekat kepada orang tua, merasa dicintai oleh orang tua, merasa dihargai oleh orang tua, merasa diterima oleh orang tua, dan terbuka kepada orang tua.

3) Rendahnya Keterasingan *(Alienation)*

Keterasingan adalah perasaan penghindaran, pengabaian, dan penolakan yang dirasakan individu yang berasal dari orang tuanya. Dimensi mengacu pada kurang adanya perasaan isolasi, kemarahan dan pengalaman keterpisahan yang dialami individu dalam hubungannya dengan orang tua. Ditandai dengan rendahnya perasaan dihindari oleh orang tua, rendahnya perasaan diabaikan oleh orang tua, dan rendahnya perasaan ditolak oleh orang tua.

3.5.2 Kontrol diri

Averill (1973) menyebutkan kontrol diri sebagai personal kontrol, yaitu variabel psikologis yang sederhana karena didalamnya tercakup tiga jenis yang berbeda tentang kemampuan mengontrol diri, yaitu kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku (*behavioral control*), kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan

caramenginterpretasi (*cognitive control*), serta kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyak(*decisional control*).

Kontrol diri adalah kemampuan untuk menekan atau untuk mencegah tingkah laku yang menurut kata hati atau semaunya (Anshari, 1996 hlm. 605). Menurut Chaplin (dalam Adeonalia, 2002 hlm. 36) kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menakan atau merintangi implus-stimulus atau tingkah laku implusif.

Berdasarkan definisi konseptual diatas dapat disimpulkan kontrol diri dalam penelitian merupakan kemampuan individu untuk mengontrol atau mengatur perilaku apa yang dipilih individu tersebut salah satunya adalah dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan. Kontrol diri juga dapat digunakan individu untuk mengatur atau melihat bagaimana potensi yang ada dalam diri dan hal apa yang akan dilakukan oleh individu tersebut untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Adapun kontrol diri dibagi menjadi beberapa aspek yang dapat diturunkan menjadi beberapa indikator, yaitu :

3.5.2.1 *Behavioral Control*

Kemampuan untuk memodisikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan memodifikasi keadaan yang tidak menyenangkan terdiri dari kemampuan mengontrol perilaku dan mengontrol stimulus.

3.5.2.2 *Cognitive Control*

Kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai atau memadukan suatu kejadian dalam kerangka positif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Kemampuan mengelola informasi yang tidak diinginkan meliputi kemampuan untuk mengantisipasi peristiwa melalui berbagai pertimbangan, kemampuan mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan, mampu menafsirkan peristiwa dengan memperhatikan segi-segi positif, dan mampu menafsirkan keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif.

3.5.2.3 *Decisional Control*

Kemampuan individu dalam memilih kemungkinan tindakan yang akan dilakukan dalam menghadapi suatu kondisi tertentu. Kemampuan meliputi memilih tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakatau disetujuinya.

3.6 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen pengungkap *attachment* disusun mengacu kepada alat ukur IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*) yang disusun oleh Armsden dan Greenberg (1987) untuk mengukur kualitas *attachment* remaja terhadap orang tua dan teman sebaya. Armsden dan Greenberg mengembangkan IPPA berdasarkan kepada tiga dimensi dasar konstruksi *attachment* yakni : kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), dan rendahnya keterasingan (*allienation*) yang ditunjukan kepada figur *attachment* yaitu ibu dan ayah. Alat ukut terdiri dari 48 item dengan rincian dimensi kepercayaan (*trust*) 16 item, komunikasi (*communication*) 20 item, dan rendahnya alienasi (*allienation*) 12 item. Respon partisipan diukur dengan skala interval mulai dari 1(sangat tidak sesuai) hingga 5 (sangat sesuai). Kisi-kisi instrument *attachment* dapat dilihat pada table 3.2

Instrumen untuk mengidentifikasi kontrol diri peserta didik disusun mengacu kepada indicator-indikator yang diturunkan dari aspek-aspek yang terdapat dalam teori kontrol diri yang dikemukakan oleh Averill (1973). Alat ukur terdiri dari 35 item dengan rincian *behavioral control* 9 item, *cognitive control* 18 item, dan *decisional control* 8 item. Respon partisipan diukur dengan skala interval mulai dari 1(sangat tidak sesuai) hingga 5 (sangat sesuai). Kisi-kisi instrument *attachment* dapat dilihat pada table 3.2

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen *Attachment*

Aspek	**Indikator**	**Pernyataan**		∑
		Favorable	*Unfavorable*	
Trust	1.1 Merasa orang tua akan selalu ada.	1,2,3	4	4
	1.2 Merasa bergantung kepada orang tua.	5,7	6,8	4

	1.3 Mempercayai orang tua.	9,11	10,12	4
	1.4 Mendapatkan rasa aman dari orang tua.	13,15	14,16	4
Komunkasi	1.1 Merasa dekat kepada orang tua.	17,19	18,20	4
	1.2 Merasa dicintai orang tua	21,23	22,24	4
	1.3 Merasa dihargai orang tua	26,28	25,27	4
	1.4 Merasa diterima oleh orang tua	29,31	30,32	4
	1.5 Terbuka kepada orang tua	33,35	34,36	4
Rendahnya Alienasi	1.1 Rendahnya perasaan dihindari oleh orang tua	38,40	37,39	4
	1.2 Rendahnya perasaan diabaikan oleh orang tua.	42,44	41,43	4
	1.3 Rendahnya perasaan ditolak oleh orang tua	46,48	45,47	4
Jumlah				48

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Kontrol Diri

Aspek	**Indikator**	**Pernyataan**		∑
		Favorable	*Unfavorable*	
Behavioral Control	1. Mampu mengontrol perilaku.	1,3,5	2,4	5
	2. Mampu mengontrol stimulus.	6,8	7,9	4
Cognitive Control	1. Mampu mengantisipasi peristiwa melalui berbagai pertimbangan.	10,12,13	11,14	5
	2. Mampu mengantisipasi keadaan melalui berbagai	15,17,19	16,18	5

	pertimbangan.			
	3. Mampu menafsirkan peristiwa dengan memperhatikan segi-segi positif.	20,21,22	23	4
	4. Mampu menafsirkan keadaan dengan keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif.	24,25,26	27	4
Decisional Control	1. Mampu memilih tindakan berdasarkan apa yang diyakindividu.	28,30	29,31	4
	2. Mampu memilih tindakan berdasarkan pada yang disetujui individu.	32,34	33,35	4
Jumlah				35

3.7 Teknik Skoring

Penelitian menggunakan skala *likert*, yang memberikan alternative jawaban pertanyaan pada masing-masing pernyataan. Skala likert berisikan poin yang menunjukkan sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS), pernyataan terdiri dari pernyataan yang bersifat *favorable* yang mendukung terhadap indikator variabel yang diungkap, dan pernyataan yang bersifat *unfavorable* yang menunjukkan tidak menudukung terhadap variabel yang diungkap. Responden diminta untuk memilih salah satu respon yang paling sesuai dengan kondisi dirinya terhadap suatu item pernyataan yang disajikan dalam kuisioner yang diberikan. Pola penyekoran kuisioner dapat dilihat dari tabel 3.4.

Tabel. 3.4
Penyekoran Instrumen

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan	
	Favorable	***Unfavorable***
Sangat Sesuai	5	5
Sesuai	4	4
Kurang Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	2
Sangat Tidak Sesuai	1	1

3.8 Kategorisasi Skala

3.8.1 Kategorisasi *Attachment*

Menurut Bowlby dalam (Cassidy, 1999). Terdapat perbedaan kulaitas hubungan pada setiap individu yang dikategorikan menjadi dua jenis yaitu *Secure Attachment* dan *Insecure Attachment.* Tujuan dari pengkategorisasian untuk mengetahui gambaran *attachment* peserta didik kelas XI SMA Pasundan Banjaran.

Secure Attachment : X ≥ M (*mean)*

Insecure Attachment : X < M (*mean*)

Hasil perhitungan dari dua level adalah :

Secure Attachment : X ≥ 141

Insecure Attachment : X < 141

Dari penjelasan diatas, dapat dibuat pengkategorisasian data responden sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kategorisasi *Attachment*

Kategori	Skor	Interpretasi

Secure	≥ 141	Peserta didik memiliki hubungan yang aman dengan orang tua, memiliki tingkat kepercayaan yang terhadap orang tua, memiliki tingkat komunikasi yang terbuka kepada orang tua serta merasa dirinya diakui oleh orang tua serta tidak merasa terasingkan oleh orang tuanya.
Insecure	< 141	Peserta didik memiliki hubungan yang tidak aman dengan orang tua, memiliki tingkat kepercayaan yang rendah terhadap orang tua, memiliki tingkat komunikasi yang rendah dan tertutup kepada orang tua serta merasa dirinya tidak diakui oleh orang tua dan merasa terasingkan oleh orang tuanya.

3.8.2 Kategorisasi Kontrol diri

Untuk mengetahui gambaran kontrol diri peserta didik kelas XI SMA Pasundan Banjaran, maka responden dibagi kedalam tiga kategori kontrol diri yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dengan tiga kategorisasi, perhitungan yang dipakai menggunakan rumus tiga level, yaitu :

a. Kontrol Diri Tinggi : $X \geq M + 1\ SD$
b. Kontrol Diri Sedang : $M - 1\ SD \leq X \geq M + 1\ SD$
c. Kontrol Diri Rendah : $X \leq M - 1\ S$

Tabel 3.6
Kategorisasi Kontrol Diri

No.	Skor	Kriteria	Deskripsi
1.	X ≥ 128	Tinggi	Peserta didik dengan kontrol diri yang tinggi, sudah memiliki kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan memiliki kemampuan mengontrol stimulus, sudah memiliki

			kemampuan dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai atau memadukan suatu kejadian dalam kerangka positif, masih harus mengembangkan kemampuannya dalam memilih tindakan yang akan dilakukan dalam menghadapi suatu kondisi tertentu.
2.	$64 \leq X \geq 128$	Sedang	Peserta didik dengan kontrol diri yang sedang, masih harus mengembangkan kemampuannya dalam memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan mengembangkan kemampuannya dalam mengontrol stimulus, harus mengembangkan kemampuannya dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai atau memadukan suatu kejadian dalam kerangka positif, dan harus mengembangkan kemampuannya dalam memilih tindakan yang akan dilakukan dalam menghadapi suatu kondisi tertentu.
3.	$X \leq 64$	Rendah	Peserta didik dengan kontrol diri yang rendah, belum memiliki kemampuan dalam memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan belum memiliki kemampuan dalam mengontrol stimulus, belum memiliki kemampuan dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi suatu kejadian dalam kerangka positif, dan belum memiliki

			kemampuan dalam memilih tindakan yang akan dilakukan dalam menghadapi suatu kondisi tertentu.

3.9 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen penelitian terdiri dari penimbang instrumen, uji keterbacaan, uji reliabilitas, dan uji validitas.

3.9.1 Penimbang Instrumen

Penimbangan instrumen dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen yang telah peneliti buat. Penimbangan instrumen sendiri dinilai dari beberapa aspek, diantaranya dari segi bahasa, konstruk da nisi yang dilakukan dengan cara menimbang setiap item dari pernyataan. Penimbangan instrumen dilakukan oleh dosen yang sudah ahli di bidangnya yaitu Dr. Anne Hafinah Adiwinata, M.Pd., Dr. Ipah Saripah, M.Pd., dan Dra. SA. Lily Nurillah, M.Pd. Penimbangan instrumen dilakukan secara berkala oleh dosen *judgement* untuk dilakukannya pengkoreksian setiap item-item dalam instrumen sampai instrumen menghasilkan kualifikasi memadai (M) atau tidak memadai (TM)

Tabel 3.7
Hasil Penimbang Instrumen *Attachment*

Keterangan	No item	Jumlah
Memadai	1,4,5,6,7,8,9,11,12,13,15,18,20,21,23,24, 25,27,30,31,33,35,36,40,41,42,45,47,48	29
Tidak memadai (revisi)	2,3,10,14,16,17,19,22,26,28,29,32,34,37, 38,39, 43,44,46	19
Buang	-	0

Tabel 3.8
Hasil Penimbang Instrumen Kontrol Diri

Keterangan	No item	Jumlah
Memadai	1,4,5,6,8,9,10,11,12,13,15,17,18,21,22,2 4,26,27,30,32,35	21

Tidak memadai (revisi)	2,3,7,14,16,19,20,23,25,28,29,31,33,34	14
Buang	-	0

3.9.2 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukan tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument dikatakan valid atau sahih apabila validitas yang dimiliki oleh instrument tersebut tingkat validitasnya tinggi. Sebaliknya instrumen dikatakan tidak valid atau sahih apabila tingkat validitasnya rendah (Arikunto, 2013). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2013). Terdapat dua cara untuk menguji validitas instrument, yaitu pengujian internal atau pengujian yang dilakukan melalui penimbangan oleh para ahli, dan pengujian eksternal atau pengujian yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir pernyataan dengan total skor (Sugiyono, 2014).

1) Instrumen *Attachment*

Hasil pengujian validitas dari 48 pernyataan instrumen *attachment* menyatakan 47 item valid dan 1 item tidak valid, dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Item *Attachment*

Keterangan	**Item**	**Jumlah**
Jumlah Awal	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14, 15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25, 26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40, 41,42,43,44,45,46,47,48	48
Item Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14, 15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25, 26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,	47

	41,42,43,44,45,46,47,48	
Tidak Valid	12	1

2) Instrumen Kontrol diri

Hasil pengujian validitas dari item pernyataan instrumen kontrol diri menyatakan dari 35 butir item dinyatakan 32 pernyataan valid dan 3 pernyataan tidak valid, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Item Kontrol Diri

Keterangan	**Item**	**Jumlah**
Jumlah Awal	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14, 15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25, 26,27,28,29,30,31,32,33,34,35	35
Item Valid	2,3,4,5,6,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20 ,21,22,23,24,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35	32
Tidak Valid	1,7,25	3

3.10 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument menunjukan sejauh mana instrument yang digunakan dapat dipercaya atau drajat keajegan skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrument yang sama dalam kondisi yang berbeda. Menurut Arikunto (2013) reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Dalam penelitian pengujian reliabilitas menggunakan *software SPSS versi 23*, dengan rumus Cronbach Alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = (\frac{n}{n-1})(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2})$$

(Sugiyono, 2014)

Keterangan :

r11 = Reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pernyataan yang diuji

$\sum$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

Tabel 3.11
Kriteria Tingkat Keandalan Instrumen Cronbach Alpha

Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Andal
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Andal
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup Andal
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Agak Andal
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Kurang Andal

(Sugiyono, 2014)

1) Uji Reliabilitas Instrumen *Attachment*

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Attachment*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	48

Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan instrumen *attachment* memiliki nilai reliabilitas sebasar 0,908 dengan jumlah item pernyataan yang digunakan

sebanyak 48 item. Artinya, instrumen tersebut memiliki daya kepercayaan atau reliabilitas dalam kategori sangat andal. Jika dilihat dari hasil nilai instrumen yang telah diuji maka instrumen identitas vokasional dikatakan reliabel dan dapat digunakan.

2) Uji Reliabilitas Instrumen Kontrol diri

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kontrol Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	35

Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan instrumen *attachment* memiliki nilai reliabilitas sebasar 0,778 dengan jumlah item pernyataan yang digunakan sebanyak 35 item. Artinya, instrumen tersebut memiliki daya kepercayaan atau reliabilitas dalam kategori andal. Jika dilihat dari hasil nilai instrumen yang telah diuji maka instrumen identitas vokasional dikatakan reliabel dan dapat digunakan.

3.9.4 Uji Korelasional

Uji korelasi dilakukan menggunakan *Statistical Product and Social Science* (SPSS) versi 23. Teknik analisis data yang digunakan adalah koefisien korelasi *product moment Pearson*. Koefisien korelasi *product moment Pearson* merupakan salah satu analisis data bivariant menggunakan ukuran statistik, untuk mengukur kekuatan hubungan yang linier (Creswell, 2015, hlm. 665). Koefisien yang dihasilkan akan berkisar antara +1 sampai dengan -1 yang menunjukkan hubungan dua variabel positif atau negatif (Furqon, 2004, hlm. 112).

Tabel 3.14
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang

0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Arikunto, 2013, hlm 319)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N} \Big/ \sqrt{\left\{\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N}\right\}}$$

(Arikunto, 2013, hlm. 87)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi *Product Moment* yang dicari

n : Jumlah responden

xy : Jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$: Jumlah skor item

$\sum y$: Jumlah skor total

$\sum x^2$: Jumlah skor x (item) yang dikuadratkan

$\sum y^2$: Jumlah skor y (total) yang dikuadratkan

Perhitungan korelasi menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics Versi 23.0*, hasil terlampir pada lampiran menunjukkan nilai korelasi (r) *attachment* dengan kontrol diri sebesar 0,519 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai 0,519 menunjukkan kekuatan korelasi antara *attachment* dengan kontrol diri termasuk dalam kategori sedang. Taraf signifikansi 0,000 menunjukkan hubungan antar variabel searah.

3.9.5 Uji Signifikansi/ Uji Hipotesis

H0 : r = 0 (Tidak terdapat hubungan positif antara *attachment* dengan kontrol diri).

HA : r ≠ 0 (Terdapat hubungan positif antara *attachment* dengan kontrol diri).

Berikut merupakan kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis:

2.1.1.1 Jika nilai sig. < 0,05 maka H0 ditolak dan HA diterima, artinya signifikan.

2.1.1.2 Jika nilai sig. > 0,05 maka H0 diterima dan HA ditolak, artinya tidak signifikan

3.11 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

3.11.1 Penyusunan proposal, yang selanjutnya dipresentasikan di depan kelas yang dihadiri oleh dosen pengampu mata kuliah penelitian BK dan rekan PPB kelas B. Kemudian dosen pengampu dan panelis mengajukan beberapa pertanyaan mengenai tema proposal yang dibuat, selanjutnya melakukan revisi dan penentuan dosen pembimbing sesuai dengan tema yang diangkat.

3.11.2 Pengajuan pemohonan persetujuan oleh dosen pembimbing dan Dewan Skripsi mengenai penelitian yang akan dilakukan dan pengesahan judul penelitian.

3.11.3 Penyusunan latarbelakang dan konsep mengenai penelitian hubungan antara *attachment* dan control diri (*self-control*) pada remaja.

3.11.4 Penyusunan rumusan masalah, anggapan dasar, memilih pendekatan dan menentukan variabel dan sumber data.

3.11.5 Penyusunan rumusan masalah, anggapan dasar, memilih pendekatan dan menentukan variabel dan sumber data.

3.11.6 Pengajuan permohonan izin dari Universitas untuk melaksanakan penelitian di SMA Pasundan Banjaran.

3.11.7 Penyusunan instrument *attachment* dan kontrol diri.

3.11.8 Permohonan perijinan penyebaran instrumen di SMA Pasundan Banjaran.

3.11.9 Penyebaran instrumen di SMA Pasundan Banjaran.

3.11.10 Pengolahan data, mendeskripsikan, dan menganalisis data yang diperoleh.

3.11.11 Mendeskripsikan hasil pengolahan data, membuat kesimpulan dan membuat rekomendasi.